

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif atau disebut juga naturalistik. Disebut "kualitatif" karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif yakni tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut "naturalistik", karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test (Nasution, 1988:18). Penelitian ini tidak menggunakan pengujian hipotesa melainkan menjawab sejumlah pertanyaan yang diturunkan dari fokus penelitian.

Dalam menggunakan metode ini, khususnya dalam pengumpulan data peneliti langsung berhadapan dengan situasi yang wajar dan orang yang diselidiki, sehingga data yang diperoleh merupakan data langsung (first hand).

S.Nasution (1988:9-11) mengemukakan ciri-ciri penelitian naturalistik sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan dalam "natural setting". Data dikumpulkan berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja.
2. Peneliti sebagai "human instrument". Melakukan sendiri pengamatan dan wawancara untuk memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan

nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden.

3. Sangat deskriptif, dalam pengumpulan data yang banyak dan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.
4. Mementingkan proses maupun produk terhadap perkembangan terjadinya sesuatu.
5. Mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan manusia dalam konteks yang lebih luas yang dipandang dari kerangka pemikiran dan perasaan responden.
6. Mengutamakan data langsung (*first hand*), yakni peneliti sendiri yang terjun ke lapangan untuk mengadakan observasi dan wawancara.
7. Melakukan *triangulasi* yakni mengecek kebenaran data atau informasi kepada pihak lain agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data dari satu pihak.
8. Menonjolkan rincian kontekstual dalam mengumpulkan dan mencatat data. Tidak secara lepas-lepas akan tetapi saling berkaitan dan merupakan satu keseluruhan atau struktur.
9. Peneliti berkedudukan sama dengan orang yang diteliti.
10. Mengutamakan *perspektif emic*. Artinya mementingkan pandangan responden yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya.
11. Mengadakan verifikasi melalui kasus yang bertentangan atau negatif.
12. Melakukan *sampling purposive* yang biasanya sedikit dan

dipilih menurut tujuan penelitian.

13. Melakukan audit trail untuk mengetahui apakah laporan penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan.
14. Melakukan partisipasi tanpa mengganggu untuk memperoleh situasi yang alamiah atau wajar.
15. Mengadakan analisis sejak dari awal penelitian dan seterusnya sepanjang masa penelitian.

Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus. Menurut S. Nasution studi kasus adalah bentuk penelitian secara mendalam tentang sesuatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia didalamnya. Studi kasus dapat dilakukan terhadap seorang individu, sekelompok individu, golongan manusia, lingkungan hidup manusia atau lembaga sosial, dapat juga mengenal perkembangan sesuatu dan dapat pula memberi gambaran tentang keadaan yang ada.

Dalam penelitian ini, studi kasus dilakukan di Lembaga Pendidikan Keterampilan dan Latihan Sunny. Melalui studi kasus ini diteliti secara mendetail tentang kesiapan belajar mandiri warga belajar, peran fasilitator, proses pembelajaran dengan keunikan-keunikannya.

B. LOKASI/SUBYEK PENELITIAN

Penelitian ini hanya dibatasi pada sebuah LPK (Lembaga Pendidikan Keterampilan) Sunny, yang terletak di Jalan Pandu Kotamadya Bandung. Pemilihan LPK ini didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yakni:

(1) Kelembagaan

Lembaga ini telah diakui oleh pemerintah sebagai salah satu satuan pendidikan luar sekolah dan dengan demikian dijamin oleh UU SPN dan Peraturan pemerintah tentang Pendidikan Luar Sekolah.

Surat izin operasi dari Depdikbud no.79/102.10/A/C/L.89 - izin Depnaker no.00029/W.9/1990, namun praktis berdirinya LPK Sunny sudah sejak 25 tahun yang lalu. Kepercayaan masyarakat terhadap LPK ini sangat besar. Hal ini dapat dilihat pada animo peserta kursus (warga belajar yang tetap secara bergantian berdatangan dan berasal dari berbagai daerah di Jawa Barat dan ada juga yang dari luar.

(2) Program

Sebagian besar program yang di buka di lembaga ini ditujukan pada peningkatan kemampuan dan keterampilan yang banyak diminati oleh kaum wanita (ibu rumah tangga). Peneliti mempunyai perhatian mendalam terhadap kewanitaankebogaan (makanan) dalam kerangka pengembangan sumber daya mereka, modernisasi individu serta peningkatan produktivitas mereka juga sebagai wanita/ibu rumah tangga.

(3) Pendekatan

Dalam pengamatan awal di mana penulis ikut melibatkan diri sebagai peserta kursus (warga belajar), LPK ini cenderung menerapkan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Suzanne Kindervatter tentang PNF sebagai empowering process atau konsep-konsep tentang belajar mandiri. Dalam era sekarang ini dan lebih khusus lagi bagi ibu-ibu rumah

tangga pendekatan ini sangat relevan.

(4) Kualitas Fasilitator

Dari segi pengalaman dan tingkat pendidikan yang dicapai para fasilitator di LPK ini cukup diandalkan. Disamping pimpinan LPK sendiri sebagai fasilitator, terdapat pula tenaga-tenaga yang berasal dari Balai Pendidikan dan Latihan Pariwisata (BPLP) Bandung.

(5) Peralatan Belajar/Praktikum

LPK ini memiliki seperangkat peralatan yang cukup memenuhi syarat untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

(6) Lepas (output)

Sampai saat ini kebanyakan lepasan LPK ini menurut informasi dari pimpinan kursus dan juga beberapa peserta kursus telah berhasil membuat usaha sendiri (wiraswasta), menjadi nara sumber di organisasi-organisasi kewanitaan, dan memenuhi kebutuhan keluarga sendiri.

Mengingat jumlah peserta/lepasan telah cukup banyak, penulis dalam upaya mendalami aspek-aspek penelitian yang dikemukakan hanya membatasi pada tiga peserta kursus sebagai sampel dalam studi kasus ini. Ketiga peserta tersebut adalah:

- (1) Peserta/lepasan yang saat ini mengembangkan usaha di bidang hotel dan restaurant. Dan tugasnya adalah sebagai General manager.
- (2) Seorang ibu yang membuka usaha di bidang catering diit. Tugasnya adalah sebagai pengelola.
- (3) Seorang ibu yang memanfaatkan keterampilan dan ilmu

memasaknya di keluarga sendiri dan kegiatan sosial.

Untuk fasilitator, penulis hanya menetapkan seorang saja yakni ibu pemimpin kursus sendiri yang sekaligus merangkap sebagai sumber belajar utama, dengan pertimbangan bahwa ibu ini sudah banyak memiliki pengalaman dalam bidang mengajar (fasilitator), mengikuti perkembangan dalam bidang kebo-
gaan (makanan), memiliki human relation yang baik dengan war-
ga belajar serta sumber belajar lainnya.

C. TAHAP PENELITIAN

1. Tahap Awal

Mengurus surat izin pelaksanaan penelitian melalui prosedur yang bertingkat yakni mulai dari FPS, Rektor IKIP Bandung, dilanjutkan ke Kadit Sospol Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat, diteruskan lagi ke Kadit Sospol Tingkat II Kotamadya Bandung dan terakhir surat tersebut diteruskan ke-
pada Pimpinan Lembaga Pendidikan Keterampilan Sunny di Jalan Pandu Kodya Bandung (surat izin terlampir).

2. Tahap Orientasi

Sementara proses pengurusan surat izin berlangsung, peneliti mengadakan orientasi ke lapangan yakni mendatangi pimpinan LPK Sunny. Peneliti disambut baik oleh pemimpin kursus dan langsung menyatakan kesediaannya untuk menjadikan LPK nya sebagai obyek penelitian. Peneliti ditawarkan untuk ikut dalam kegiatan belajar dengan maksud untuk dapat memban-
tu peneliti mengetahui secara langsung dan mendalam tentang pelaksanaan kegiatan belajar di kursus ini. Peneliti langsung

menyatakan kesediaan untuk mengikuti kursus dan sekaligus telah berfungsi sebagai "*partisipan observation*". Kegiatan belajar ini peneliti ikuti selama 3 bulan untuk dua program belajar dari ke enam program yang ada. Kegiatan awal yang dilaksanakan peneliti adalah mengadakan pendekatan dengan beberapa ibu peserta kursus dalam rangka pemilihan sampel yang sesuai dengan fokus penelitian, serta pemantapan terhadap fokus penelitian.

3. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini peneliti memasuki lapangan untuk mengadakan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara pengamatan (*observasi*), wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur.

(1) Pengamatan (*observasi*)

Guba dan Lincoln (1981:191-193) mengemukakan bahwa pengamatan sangat perlu untuk penelitian kualitatif sebab:

- a. Pengamatan adalah pengalaman secara langsung, dan merupakan alat ampuh untuk mengetes suatu kebenaran.
- b. Pengamatan berarti melihat dan mengamati sendiri dan pengamat dapat mencatat sendiri perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- d. Dengan pengamatan dapat mengecek data.
- e. Pengamatan mampu memahami situasi-situasi yang rumit dan

perilaku yang kompleks.

- f. Pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat dimana teknik komunikasi yang lain tidak memungkinkan.

Pengamatan terhadap subyek dilaksanakan dalam dua cara yaitu *pertama*, pengamat berperan serta secara langsung dalam kelompok yang diamati. Dalam hal ini peneliti ikut menjadi anggota belajar secara penuh. Dengan keikutsertaan peneliti ini, peneliti dapat mengamati hal-hal yang berhubungan dengan peran yang ditampilkan warga belajar, fasilitator, situasi belajar serta hal-hal yang dapat memberikan informasi yang tak dapat dilakukan dengan wawancara. Pengamatan ini dilakukan tanpa mengganggu proses kegiatan pembelajaran dan biasanya subyek tidak mengetahui kalau sedang diamati. *Kedua*, adalah pengamatan yang dilakukan secara terbuka diketahui oleh subyek baik warga belajar maupun sumber belajar (fasilitator).

Hal-hal yang diamati adalah menyangkut informasi yang berkenaan dengan fokus penelitian. Dalam melaksanakan pengamatan, bukan berarti peneliti sama sekali tidak berbicara, berkelakar dan selalu dalam situasi yang wajar dan seadanya. Data yang dikumpulkan segera dideskripsikan dalam bentuk gambaran umum.

(2) Wawancara

Wawancara mendalam digunakan sebagai pengumpul data, karena yang ingin diketahui adalah bagaimana persepsi responden tentang dunia kenyataan. Mengenai wawancara mendalam

dikatakan oleh Subino (1988:2) bahwa wawancara itu tidak terbatas "puas" sampai terjawabnya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan akan tetapi terus dikejar sampai merasa bahwa apa yang diinginkan sudah diperoleh semuanya.

Tehnik wawancara yang digunakan adalah wawancara dalam bentuk pembicaraan informal dengan menggunakan petunjuk umum berupa pokok-pokok yang akan ditanyakan. Pertanyaan tidak disusun sevara baku yang disiapkan lebih dahulu untuk ditanyakan. Peneliti mengutamakan informasi emic yang berasal dari responden itu sendiri.

Pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan dalam wawancara, sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Patton, yakni:

- a. Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman atau perilaku responden.
- b. Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat atau nilai dari responden.
- c. Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan dari responden.
- d. Pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan dari responden.
- e. Pengamatan yang berkaitan dengan indra responden.
- f. Pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang dari responden.

Pencatatan data wawancara dilakukan dengan tape recorder maupun dengan pencatatan peneliti sendiri. Tidak semua responden bersedia untuk direkam. Setelah wawancara dilakukan peneliti segera mentranskripsikan dengan mengetiknya pada

kertas menurut sistematika yang baik, agar mudah untuk dianalisis.

(3) Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data berupa dokumen resmi baik yang internal maupun eksternal. Dokumen internal yang diperoleh antara lain meliputi keadaan tempat pelaksanaan kursus seperti gedung, ruangan, peralatan, buku pendataan, struktur organisasi, brosur-brosur, kurikulum, dan lain-lain. Sedangkan dokumen resmi berupa eksternal adalah berupa pedoman pelaksanaan kursus dari Bidang Pendidikan Masyarakat, Buletin Depdikbud, surat-surat penghargaan, surat izin operasional, dan lain-lain.

Alasan mengapa dokumen dan record digunakan dalam penelitian menurut Lincoln dan Guba (1981:232-235) adalah:

- a. Dokumen dan record digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
- b. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
- c. Keduanya berguna untuk penelitian kualitatif.
- d. Record relatif murah dan tidak sukar diperoleh tapi dokumen harus dicari dan ditemukan.
- e. Keduanya tidak relatif sehingga tidak sukar ditemukan dengan tehnik kajian isi.
- f. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti.

(4) Studi literatur

Tehnik ini digunakan untuk mendapatkan pengetahuan teoritis, yang akan dijadikan bahan diskusi hasil penelitian sekaligus dalam menetapkan rambu-rambu permasalahan penelitian. Bertolak dari prinsip bahwa "fakta bermuatan teori" (Goldstein, 1978:17), studi literatur ini dijadikan sebagai bahan pembandingan realitas (keadaan faktual) mengenai aspek-aspek yang diteliti di lapangan.

4. Tahap Analisis Data

Keseluruhan data yang terkumpul dan tercatat dilaporkan lapangan selanjutnya dibuat dalam reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan serta verifikasi.

Tehnik yang digunakan dalam penganalisisan data adalah strategi induksi dan perbandingan konstan (S. Nasution 1988, Goetz dan Le Comte 1984). Teori-teori yang dikemukakan sebelumnya serta teori-teori lain yang muncul sewaktu mengkaji fakta yang ada digunakan guna menguatkan temuan-temuan yang diperoleh di lapangan.

D. KEABSAHAN DATA

Salah satu kriteria dalam pemeriksaan keabsahan data adalah kredibilitas. Kredibilitas dilakukan dengan cara:

- a. Perpanjangan waktu pengamatan untuk lebih mengenal responden, lingkungan dan kegiatannya serta peristiwa-peristiwa yang terjadi. Dengan penelitian yang relatif lama peneliti dapat mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mengotori data dan terutama dapat memberi kepercayaan diri peneliti sendiri.

- b. Pengamatan yang terus menerus, agar peneliti dapat melihat sesuatu secara cermat, terinci dan mendalam sehingga dapat membedakan mana yang bermakna dan tidak, dengan demikian peneliti dapat memberikan deskripsi yang cermat dan rinci.
- c. Triangulasi, yaitu pengecekan kembali tingkat kepercayaan data dengan mengadakan usaha-usaha sebagai berikut:

- (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang yang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang dengan dikatakannya sepanjang waktu.
- (4) Membandingkan keadaan menurut perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang lain.
- (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sumber lain yang dimintakan informasi untuk mengecek kebenaran data ini diantaranya adalah teman sesama sumber belajar, salah satu staf dari pimpinan kursus, bidang Pendidikan Masyarakat Kanwil Depdikbud Jawa Barat. Sedangkan untuk mengecek kebenaran dari warga belajar adalah melalui teman terdekat, anak, suami, karyawan dalam usahanya.

- d. *Peer debriefing*, membicarakan dengan orang lain yang sebayanya dengan peneliti, tidak terlibat dengan penelitian ini, mempunyai pengetahuan tentang pokok penelitian dan metode penelitian kualitatif.

- e. *Member check*, yaitu peneliti mengadakan pengecekan kembali tentang apa yang sudah dikatakan responden dengan maksud agar responden dapat mengoreksi kembali bila ada kesalahan dan menambahkan bila ada kekurangan.



